

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang berguna untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (UU Kesehatan No.36 tahun 2009).

Obat adalah formulasi atau campuran sehingga dapat mempengaruhi sistem fisiologis atau keadaan patologis. Pengobatan sendiri biasanya digunakan untuk mengobati penyakit ringan yang sering ditemui masyarakat. Masyarakat memandang pengobatan sendiri sebagai cara untuk membuat terapi lebih mudah diakses dan terjangkau.

Beberapa alasan orang melakukan pengobatan sendiri antara lain karena fasilitas dan personel medis yang diperlukan jauh, serta fakta bahwa tenaga medis tidak peduli, tidak sopan, dan tidak tanggap. Akibatnya, ada rasa takut untuk pergi. khawatir tentang biaya ketika mereka mengunjungi dokter atau rumah sakit. Selain itu, orang memiliki kepercayaan diri dan berasumsi, berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan pengobatan sendiri, bahwa mereka sudah mengalami hasil yang diinginkan. (Notooatmodjo, 2010).

Swamedikasi semakin populer di masyarakat untuk menyembuhkan gejala atau penyakit ringan. Tindakan memilih dan mengkonsumi obat modern, jamu, dan obat tradisional yang digunakan mengobati suatu penyakit atau gejalanya disebut pengobatan sendiri. Oleh karena itu, banyak budaya terlibat dalam kebiasaan pengobatan sendiri ini.. Masyarakat Indonesia terbilang sering melakukan swamedikasi untuk merawat keluhan/sakit yang dialaminya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 persentase penduduk Indonesia yang memilih untuk mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialami lebih besar yaitu sebanyak 70,74% daripada persentase penduduk yang berobat jalan yaitu hanya sebanyak 48,66%. Persentase swamedikasi ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 69,43% (BPS, 2019).

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang buruk tentang obat-obatan dan penggunaannya, swamedikasi telah diamati sebagai penyebab kesalahan pengobatan dalam praktik yang sebenarnya. Untuk mengukur pemahaman seseorang tentang

pengobatan sendiri dan cara menggunakannya, tingkat pengetahuan seseorang tentang obat harus dievaluasi. Untuk mencegah penyalahgunaan obat, perlu dicari apoteker yang dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat di Apotek Anugerah tentang swamedikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Menyebarluaskan kesadaran di kalangan masyarakat umum tentang profil pengetahuan dan perilaku pengobatan sendiri.
- 2) Bagi peneliti, untuk mempraktikkan teori yang dipelajari di perkuliahan untuk memperdalam pemahaman dan mengasah kemampuan penelitiannya.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya pendidikan untuk bahan farmasi.
- 4) Temuan penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian lain atau digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat.

1.5 Waktu dan Tempat

Waktu dilaksanakan pada Mei 2022. Tempat penelitian dilakukan di Apotek Anugerah, Komplek Gading Tutuka I Blok S1 No. 9 Desa. Cingcin Kec. Soreang Kab. Bandung